

TESIS

PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP *INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN *ATTITUDE TOWARD USING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA UMKM DI KECAMATAN PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR)

**(The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness on
Intention to Use Financial Technology with Attitude Toward Using as
an Intervening Variable (Study on UMKM in Panakukkang District,
Makassar City))**

**ANDI NAVIRA INDYANI TAMAR
A022192005**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



TESIS

PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP *INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN *ATTITUDE TOWARD USING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA UMKM DI KECAMATAN PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR)

**(The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness on
Intention to Use Financial Technology with Attitude Toward Using as
an Intervening Variable (Study on UMKM in Panakukkang District,
Makassar City))**

Persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI NAVIRA INDYANI TAMAR
A022192005**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

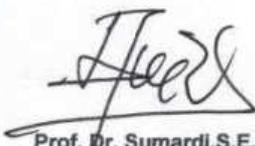
PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP *INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN *ATTITUDE TOWARD USING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA UMKM DI KECAMATAN PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh
ANDI NAVIRA INDYANI TAMAR
A022192005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **18 Agustus 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



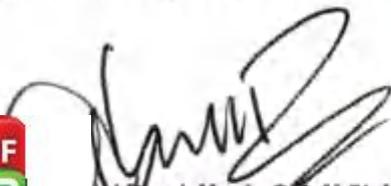
Prof. Dr. Sumardi, S.E., M.Si.
Nip. 195605051985031002

Pembimbing Pendamping,



Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
Nip. 1968062994031002

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen,



Prof. Dr. Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP, CMA.
62000121001

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.CIPM.
NIP 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Navira Indyani Tamar

Nomor Pokok : A022192005

Program Studi : Sains Manajemen

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul *Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness terhadap Intention To Use Financial Technology Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervenin (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar)* adalah karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain dan bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan



Andi Navira Indyani Tamar



PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, allahumma shalli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad. Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga dalam setiap waktu kita diberikan kesempatan untuk bersyukur.

Sholawat yang disertai salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang serba pengetahuan seperti sekarang ini. Sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED USEFULNES TERHADAP INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY DENGAN ATTITUDE TOWARD USING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA UMKM DI KECAMATAN PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR)”**.



Tesis ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi program Magister Sains Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Muhammad Sahib Renjong, S.Sos dan ibunda Andi Kharnena Keduanya adalah sosok yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tidak lupa pula seluruh keluarga, rekan dan para sahabat penulis yang senantiasa membantu, membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis sampai kepada penghujung proses pendidikan Magister pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2023.

Melalui kesempatan ini, tidak lupa pula penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.CIPM, selaku Dekan Program Magister Manajemen Fakultas EKonomi dan Bisnis Univesitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E.,M.Si.,M.Mktg.,C.MP,CMA selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen niversitas Hasanuddin dengan tulus memberikan arahan dan motivasi selama penulis menyelesaikan pendidikan.



3. Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Sobarsyah., SE.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama proses bimbingan hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., M.BA., Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si dan Dr. Erlina Pakki, SE., MA. selaku tim penguji yang senantiasa memberikan arahan, koreksi, dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana Program Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dengan segala jerih payah membimbing dan memandu perkuliahan sehingga menambah wawasan penulis.
6. Jajaran pengelola Pascasarjana Program Program Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelayanan maksimal dalam administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis.
7. Kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materil selama penulis menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada semua teman-teman yang turut di dalam membantu an menyemangati dalam proses pembuatan tesis tersebut. Baik man kampus maupun diluar kampus.



9. Semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan walaupun menerima bantuan dari berbagai pihak. Namun, apabila terdapat beberapa kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan pada pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi terkait topik penelitian yang dibahas dalam tesis tersebut. dengan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan motivasi pada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan senantiasa menyertai kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar , 18 Agustus 2023

Penulis



ANDI NAVIRA INDYANI TAMAR



ABSTRAK

“Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use Financial Technology* dengan *Attitude Toward Using* sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM di Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar)”

Andi Navira Indyani Tamar
Sumardi
Muhammad Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening Studi pada UMKM di Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan sebanyak 100 sampel responden yang memenuhi kriteria bersedia merespon penelitian ini melalui kuesioner. Teknik pengambilan data yaitu data primer atau data yang diambil langsung dari responden melalui kuesioner dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan *partial least square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*, *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet (fintech)*, *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*, *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet (fintech)*, *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet (fintech)*, *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* melalui *attitude toward using* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* melalui *attitude toward using*.

Kata Kunci : *Fintech*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *intention to use e-wallet*.



ABSTRACT

“The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness on Intention to Use Financial Technology with Attitude Toward Using as an Intervening Variable (Study on UMKM in Panakukkang District, Makassar City)”

Andi Navira Indyani Tamar
Sumardi
Muhammad Sobarsyah

This study aims to determine the effect of perceived ease of use, perceived usefulness on intention to use e-wallet (fintech) with an attitude toward using as an intervening variable for studies on UMKM in Panakukkang District, Makassar City.

This research is a quantitative research with a descriptive analysis approach. The sampling technique used purposive sampling, and as many as 100 samples of respondents who met the criteria were willing to respond to this study through a questionnaire. Data collection techniques, namely primary data or data taken directly from respondents through questionnaires and secondary data. Data analysis technique uses partial least squares.

The results show that perceived ease of use has a positive effect on attitude toward using, perceived ease of use has a positive effect on intention to use e-wallet (fintech), perceived usefulness has a positive effect on attitude toward using, perceived usefulness has a positive effect on intention to use e-wallet (fintech), attitude toward using has a positive effect on intention to use e-wallet (fintech), perceived ease of use has an effect on intention to use e-wallet (fintech) through attitude toward using and perceived usefulness has a positive effect on intention to use e-wallet (fintech) through attitude toward using.

Key words : *Fintech, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, intention to use e-wallet.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.2 Tinjauan Empiris	29
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	36
3.1 Kerangka Konseptual.....	36
3.2 Hipotesis	41
BAB IV METODE PENELITIAN	42
4.1 Rancangan Penelitian.....	42
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	42
4.3 Populasi dan Sampel	43



4.4 Jenis dan Sumber data	44
4.5 Metode Pengumpulan Data	45
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
4.7 Instrumen Penelitian.....	47
4.8 Teknik Analisis Data	48
BAB V HASIL PENELITIAN	54
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
5.2 Karakteristik Responden	60
5.3 Karakteristik Variabel.....	64
5.4 Analisis Data.....	71
5.4.1 Analisa Outer Model	71
5.4.2 Uji Validitas.....	72
5.4.3 Uji Realibilitas	76
5.4.4 Structural Model (Inner Model)	77
5.4.5 Hasil Bootstrapping.....	79
5.4.6 Analisis Pengaruh Langsung dan Langsung	80
5.4.7 Analisis Pengaruh Tidak Langsung	82
5.4.8 Pengujian Hipotesis	83
BAB VI PEMBAHASAN	87
6.1 <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>attitude toward using</i>	87
6.2 <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>intention to use e-wallet</i> <i>(fintech)</i>	88
6.3 <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>attitude toward using</i>	89
6.4 <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>intention to use e-wallet</i> <i>(fintech)</i>	90
6.5 <i>Attitude toward using</i> terhadap <i>intention to use e-wallet</i> <i>(fintech)</i>	91
6.6 <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>intention to use e-wallet</i> <i>(fintech)</i> dengan <i>attitude toward using</i> sebagai Variabel Intervening	92



6.7 <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>intention to use e-wallet (fintech)</i> dengan <i>attitude toward using</i> sebagai Variabel Intervening	93
BAB VII PENUTUP	95
7.1 Kesimpulan.....	95
7.2 Saran.....	97
7.3 Keterbatasan Penelitian	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	106



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data Jumlah UKM Kota Makassar	6
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
4.1 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	46
4.2 Tabel Kriteria PLS.....	52
5.1 Tabel Luas Kelurahan di Kecamatan Panakukkang	54
5.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
5.3 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
5.4 Tabel Karakteristik Berdasarkan Pendidikan	63
5.5 Tabel Karakteristik Berdasarkan Tenaga Kerja.....	63
5.6 Tabel Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha.....	64
5.7 Tabel Kategori Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Penelitian	65
5.8 Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel <i>Perceived Ease Of Use</i>	65
5.9 Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	67
5.10 Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel <i>Intention To Use E-wallet (Fintech)</i>	68
5.11 Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel <i>Attitude Toward Using</i>	70
5.12 Tabel Outer Loading	72
5.13 Tabel Hasil Nilai AVE	73
5.14 Tabel Cross Loading.....	74
5.15 Tabel Fornell-Larcker Criterion	75
5.16 Tabel Cronbach Alpha dan Composite Reliability	76
5.17 Tabel Hasil R-Square.....	77
5.18 Tabel Pengaruh Langsung.....	80
5.19 Tabel Pengaruh Tidak Langsung.....	82



DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kenaikan Transaksi Uang Elektronik di Indonesia	2
3.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	36
5.1 Gambar Struktur Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar.....	58
5.2 Gambar Model Konstruksi	72
5.3 Gambar Diagram Path	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, menawarkan banyak kemudahan bagi manusia. Perkembangan teknologi yang cepat, pola hidup masyarakat, pengetahuan masyarakat dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan serta perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini yang dekat dengan *gadget* dan *Internet*, juga di dukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan *gadget*. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology* (*Fintech*). *Fintech* merupakan sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran (www.bi.go.id). Aktivitas *Fintech* diklasifikasikan dalam lima kategori yakni; 1. Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); 2. Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); 3. Manajemen



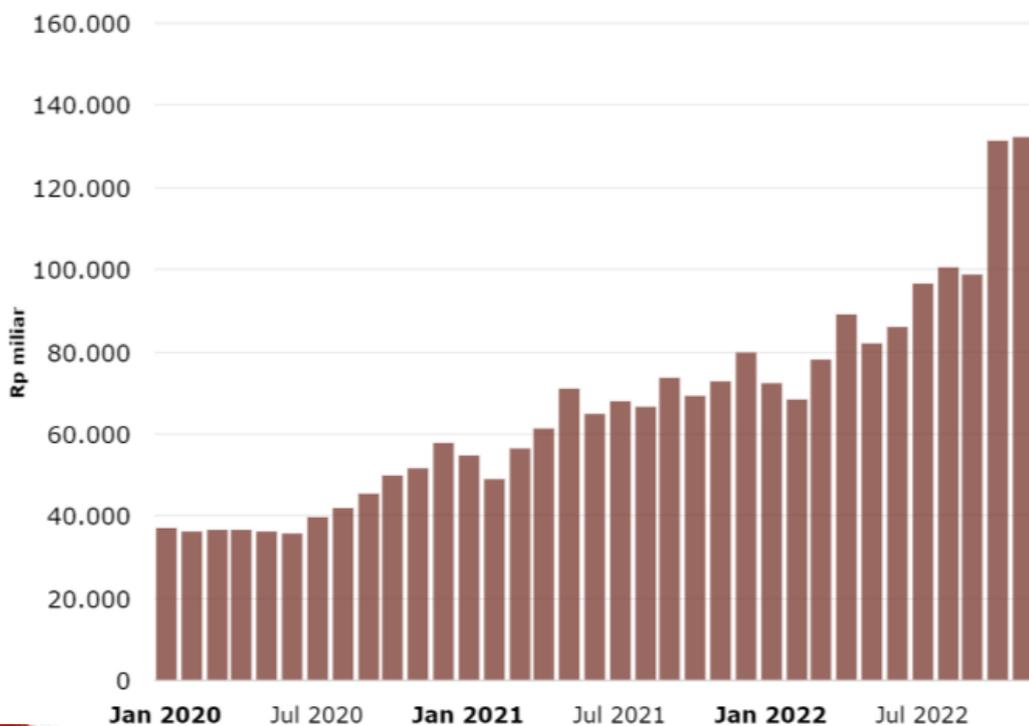
Risk Management); 4. Dukungan Pasar (*Market Support*); 5. Manajemen Investasi (*Investment Management*). Industri *Fintech* di

Indonesia didominasi oleh sektor *Payment* sebesar 38%, *Lending* sebesar 31%, *Personal Finance and Wealth Management* sebesar 8% dan sisanya diisi oleh sektor lainnya (www.Fintechnews.sg).

Berbagai jenis produk *payment* telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, *kartu e- toll*, *e-wallet*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *Dana*, *Sakuku*, *LinkAja*, *Jenius*, *Octo Go Mobile*, *Doku*, *Mega Mobile*, *iSaku* dan merek-merek yang lain (www.digitek.id).

Gambar 1.1

Kenaikan Jumlah Transaksi Uang Elektronik di Indonesia 2020-2022



umber: www.bi.go.id



Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa transaksi dompet digital dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data dari statista pada tahun 2019 memperlihatkan metode pembayaran *e-commerce* melalui *e-wallet* semakin digemari dari tahun ketahun, bahkan penggunaan *e-wallet* untuk transaksi diprediksi akan tumbuh hingga tahun 2023 (www.marketeers.com). Menurut Bima Laga, Ketua Bidang Ekonomi Digital Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA) *e-wallet* makin banyak digunakan tidak hanya untuk transaksi *online* tetapi juga di *merchant offline*, sehingga makin banyak orang yang *cashless*. Hal tersebut tentunya harus menjadi pertimbangan para pelaku UMKM untuk mengadopsi *e-wallet* dalam bisnis mereka.

Untuk saat ini pemanfaatan sistem *financial technology* pada UMKM di Indonesia mulai terlihat pada pembayaran menggunakan sistem *e-wallet*. Layanan dompet digital mengalami peningkatan sejak pemerintah mengkonfirmasi kasus *Covid-19* di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 4,7 juta *merchant* telah menggunakan standarisasi sistem pembayaran digital atau *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam bertransaksi secara non tunai dimana dari data tersebut, sebanyak 85% adalah pelaku UKM (www.ekbis.sindonews.com).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan bagian dari perekonomian dan pasar tenaga kerja di banyak negara, di Negara maju maupun berkembang. UMKM memainkan peran



utama dalam penciptaan lapangan kerja, produksi, dan pendapatan. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian negara. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat. Bagi kelompok ekonomi lemah, sektor ini merupakan pahlawan karena mampu menjadi sumber utama dalam memperoleh penghasilan baik kota besar maupun kecil. Besarnya kontribusi sektor ini terhadap perekonomian kota dan penciptaan kesempatan kerja menegaskan peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan menjadi katup pengaman perekonomian kota. UMKM adalah kelompok usaha dengan jumlah yang besar di Indonesia. Pengertian masing-masing kelompok usaha tersebut berbeda-beda sebagaimana diungkapkan dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2008.

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak



g dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Di Indonesia, salah satu Provinsi yang memiliki UMKM terbanyak adalah Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan tumbuh sebagai kawasan urban yang padat penduduk. Sektor informal, dengan caranya sendiri, telah teruji sebagai komponen penting pertumbuhan ekonomi kota. Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Sulawesi Selatan mencatat penambahan signifikan pelaku UMKM dari tahun ke tahun sejak pandemi Covid-19 muncul. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel, total pelaku UMKM pada 2019 sebanyak 944.279 usaha. Kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada 2020, dan pada akhir Desember 2021, jumlah UMKM kembali bertambah 302.182 usaha. Sehingga total UMKM tahun 2021 di Sulsel sebanyak 1.565.134 usaha (Republika,2022) Makassar sendiri sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kota terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menghubungkan perdagangan dengan Indonesia Bagian Timur karena letaknya strategis menjadikannya magnet bagi pengembangan usaha

an UMKM menjadi salah satu pilihan yang tepat. Merujuk pada as Koperasi dan Usaha Kecil Kota Makassar, jumlah usaha kecil



dan menengah yang ada mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang dimana jumlah pelaku UMKM di kota Makassar sejauh ini adalah 15.075 yang bergerak di berbagai bidang. Berikut data jumlah UKM yang ada di Kota Makassar,

Tabel 1.1
Data Jumlah UKM di Kota Makassar

NO	KECAMATAN	JUMLAH UKM	JUMLAH UMKM
1	Tallo	614	429
2	Wajo	294	160
3	Tamalate	2.717	668
4	Mariso	960	242
5	Mamajang	1330	305
6	Tamalanrea	853	150
7	Bontoala	609	139
8	Panakuk kang	855	355
9	Ujung pandang	676	415
10	Makassar	894	256
11	Manggala	2.300	1.199
12	Ujung tanah	351	207
13	Rappocini	1.302	551
14	Biringkanaya	1.151	225
15	Sangkarrang	894	86
Jumlah		15.075	5.387

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar (2022)

Merujuk pada data Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, jumlah pelaku UKM sejauh ini sebanyak 15.075 yang bergerak pada beragam sektor.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku ekonomi terbesar yang dapat mempengaruhi dan mampu menjadi

ng perekonomian Indonesia. Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data dari sat Statistik, kontribusi sektor UKM terhadap Produk Domestik



Bruto (PDB) meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir (Parmitasari, 2019).

Saat ini perkembangan teknologi semakin maju mendorong aktifitas masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan akan barang dan jasa. Dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi memudahkan pengguna dalam melakukan pembelian dengan sistem pembayaran transaksi tunai menjadi non tunai, semakin berkembangnya teknologi menjadikan jumlah konsumen semakin meningkat sehingga teknologi menjadi bagian penting dari sistem fitur pembayaran non tunai, dan tidak dapat di sangka kebutuhan dan gaya hidup masyarakat dapat menjadikan tujuan di dalam ekonomi digital dalam menggunakan elektronik e-wallet.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Ipsos, ShopeePay mencatatkan jumlah transaksi tertinggi dalam tiga bulan transaksi, yakni 29% dari total nilai transaksi *e-wallet* di Indonesia, diikuti oleh OVO 27%, kemudian GoPay 22% (www.marketeers.com). Masuknya ShopeePay ke sektor UKM seperti bisnis warung dan makanan mengalami peningkatan transaksi non-tunai pada *merchant offline* yang menandakan bahwa semakin meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi keuangan digital (www.marketeers.com). Ekosistem Gojek menunjang pertumbuhan UKM di Indonesia, salah satu fitur dompet digital dari aplikasi Gojek yaitu Gopay yang telah bekerja sama dengan lebih dari 420

a UKM di 390 kota/kabupaten di Indonesia (www.katadata.co.id).



Sebesar 93% mitra UKM mengalami peningkatan volume transaksi, dan 55% mitra UKM naik kelas dari sisi klasifikasi omzet (www.gojek.com).

Selain dari berbagai manfaat yang dirasakan dari penggunaan *e-wallet*, terdapat berbagai masalah yang dapat mengubah persepsi dari para pelaku UKM dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet* salah satunya yaitu adanya gangguan jaringan yang mengakibatkan para pelaku UKM tidak dapat membuka aplikasi *e-wallet* tersebut sehingga dapat mengganggu proses transaksi dari para konsumennya (www.kompas.com). Baraja dan Gunawan(2019) melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Karakteristik *Merchant* dalam Mengadopsi Layanan *Mobile Payment* “ menyatakan bahwa hal yang tidak diminati *merchant* atau para pelaku UKM ketika menggunakan layanan *mobile payment* adalah waktu transfer yang lambat, hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya adalah sinyal yang mudah hilang. Faktor tersebut menjadi permasalahan utama bagi para pelaku UKM sebagai *merchant* ketika ada yang menggunakan *e-wallet* dan juga dapat menyebabkan antrian yang panjang ketika ada diskon-diskon besar pada hari-hari tertentu.

Terdapat pula berbagai macam keluhan yang dirasakan oleh para pelaku UKM sebagai salah satu *merchant* pada aplikasi *e-wallet* yaitu tertahannya uang hasil transaksi penjualan yang dimiliki oleh para pelaku UKM pada aplikasi *e-wallet* tersebut, sehingga perputaran modal pemilik

terganggu akibat dana penjualan yang akan mereka putar sebagai modal akhirnya tertahan, dan dapat mengganggu



kelancaran bisnis dari para pemilik usaha (www.m.detik.com). Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan niat para pelaku UKM untuk menggunakan layanan dari *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran non-tunai yang ditawarkan kepada para konsumennya.

Luckandi (2018) melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *Fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *Fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan menurut Jogiyanto (2016).

Menurut Ajzen (2019), *intention* di asumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, seberapa besar usaha pengguna untuk mencoba dan merencanakan sebuah pembelian yang akan mempengaruhi perilaku mereka. Seorang individu apabila menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka disaat itulah dia akan berminat untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan (Aulina, 2018). *Intention to use* atau suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2017). Ini berarti bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh



terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan
ya jika dia melakukan perilaku tersebut. Minat Pemanfaatan

teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pengguna menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Vankatesh, et al., Istikhomah dan Darma, 2016;)

Attitude toward using atau sikap terhadap penggunaan dalam *Technology Acceptance Model* didefinisikan oleh Davis et al. (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap individu yang mendukung penggunaan teknologi sistem informasi akan secara otomatis mendorong pemanfaatan serta penggunaan teknologi sistem informasi. Ada dua jenis sikap yang dapat diidentifikasi yaitu sikap terhadap objek dan sikap terhadap perilaku (Al-Debei et.al, 2015). Fahmi natagor (2006) menyatakan bahwa factor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap (*attitude*) ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa.

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit pekerjaannya (Davis,1986).



Perceived ease of use menunjukkan tingkat dimana seseorang yakin menggunakan suatu system adalah mudah dan tidak memerlukan yang keras untuk menggunakannya. Setiap teknologi diciptakan

guna mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu semakin berminat menggunakannya.

Selain faktor persepsi kemudahan penggunaan yang mempengaruhi niat dalam menggunakan teknologi, faktor lainnya ialah persepsi manfaat. Persepsi manfaat adalah dimana seseorang percaya bahwa sejauh mana kinerja dapat meningkatkan pekerjaan dengan menggunakan suatu teknologi (Jogiyanto dalam Ahmad & Pambudi, 2013). Menurut Dalcher dan Shine dalam Bayu & Dewa (2019) menjelaskan persepsi manfaat sebagai perjanjian kepercayaan bahwa teknologi dapat mampu meningkatkan usaha seseorang. Menurut Davis et al dalam jurnal Ahmad & Pambudi (2013) persepsi manfaat yaitu dimana seseorang percaya akan teknologi dan meningkatkan suatu kinerja seseorang dalam usahanya. Sedangkan menurut Rahmatsyah dalam Marchelina & Pratiwi (2016) mengatakan bahwa persepsi manfaat yaitu sebagai probabilitas subyektif untuk pemakai suatu aplikasi guna memudahkan kinerja bagi pekerjanya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak akan menggunakan e-wallet apabila seseorang tidak percaya dalam melakukan sesuatu pekerjaan tidak menghasilkan manfaat apa-apa, begitu juga sebaliknya seseorang akan menggunakan e-wallet jika seseorang percaya dalam melakukan sesuatu pekerjaan akan memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaannya



Berdasarkan fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “**Pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening (Studi pada UMKM di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?
2. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?
3. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?
4. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?
5. Apakah *attitude toward using* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?



Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai Variabel

Intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?

7. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai Variabel Intervening pada pelaku umkm di Kecamatan Panakukkang kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.
2. Untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.
3. Untuk menganalisis *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.
4. Untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.



5. Untuk menganalisis pengaruh *attitude toward using* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.
6. Untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai Variabel Intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.
7. Untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai Variabel Intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Panakukkang kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada organisasi ataupun pihak yang berkepentingan terutama bagi peneliti berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangsi pemikiran bagi instansi terkait dalam menggunakan transaksi dengan financial technology .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian



Dengan adanya ruang lingkup penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian.

Melihat judul penelitian ini yaitu Pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening Studi pada UMKM di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar maka, ruang lingkup penelitian ini mencakup *financial technology*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *intention to use e-wallet (fintech)* dan *attitude toward using*

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam tiga bab yang diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menguraikan beberapa teori atau pustaka berupa pengertian atau definisi yang didapatkan dari berbagai sumber kutipan yang berkaitan dengan penyusunan tesis serta beberapa literature review yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.



3. BAB III : Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Bab ini berisikan uraian tentang kerangka konseptual yaitu hubungan antara konsep yang ingin diteliti dan perancangan Uji Hipotesis.

4. BAB IV : Metode Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, serta lokasi dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data yang digunakan.

5. BAB V : Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan

6. BAB VI : Pembahasan

Bab ini memaparkan pembahasan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan

7. BAB VII : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Financial Technology (Fintech)

Financial technology atau teknologi keuangan atau yang biasa disebut dengan *Fintech*, didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model–model bisnis, aplikasi, proses atau produk – produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (*Financial Stability Board, 2017*). *Fintech* juga turut membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan (*Finansialku.com, 2018*). Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada sekitar 127 perusahaan financial technology yang sudah terdaftar hingga September 2019. (www.ojk.go.id).

Dewasa ini perkembangan *Fintech* di Indonesia sangatlah pesat. Telah banyak berdiri perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ada beberapa jenis *Fintech* yang ada di Indonesia diantaranya adalah *Payment Settlement and Clearing, Crowdfunding dan P2P, Market Agregator, Risk and Investment Management* (www.bi.go.id). Dalam perkembangan teknologi saat ini

jenis uang baru yaitu uang elektronik atau biasa disebut *e-money*.



Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur (www.bi.go.id).

- a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti *server* atau *chip*
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan.

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin*, dan bentuk aplikasi *Fintech* lainnya. Di Indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk *payment* yaitu sebesar sebesar 38%. Berbagai jenis produk *payment* telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, *kartu e-toll*, *e-wallet*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *T-cash*, *XL pay*, *Line pay*, *True Money*, *Toko Pandai*, *M-saku*, *Paytren*, *Dana*, *Uangku*, *Saldomu* dan merek-merek yang lain (Wildan, 2019).

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)



usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang
sangan dan/atau badan usaha perseorangan dengan kriteria usaha

mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Selain diatur dalam Undang-Undang, beberapa lembaga juga memberikan definisi masing-masing tentang UMKM, di antaranya Bank Indonesia mendefinisikan UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa modal kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran usaha hanya membutuhkan dana Rp. 5 juta, memiliki aset maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan, dan omset tahunan ≤ Rp. 1 miliar (www.bi.go.id)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi UMKM didasarkan pada jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha dengan tenaga kerja di bawah 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang (<https://www.bps.go.id/>)



Pengertian UMKM menurut Departemen Koperasi dan UMKM menyatakan Usaha Kecil termasuk Usaha Kecil sebagai organisasi saha dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada dan memiliki penjualan tahunan sampai dengan Rp1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih di atas Rp200.000.000. sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (kemenkopukm.go.id).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang dimiliki oleh badan usaha perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha lain dengan kriteria modal yang memiliki batas tertentu.

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih tidak lebih Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha

2) Memiliki omset penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000 (ratus juta rupiah)



b. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) Memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih antara Rp.500.000.000 (lima ratus juta' rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau



2) Memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (aktiva) sampai dengan Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

2.1.4 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dilihat dari perkembangannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. Selain itu, kelompok ini telah terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan krisis ekonomi, sehingga menjadi keharusan untuk memperkuat kelompok UMKM yang terdiri dari beberapa kelompok. Berikut klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang biasa disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.



- 2) Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan ekspor dan subkontrak.
- 4) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

2.1.5 Technology Acceptance Model (TAM)

Salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Konsep TAM yang dikembangkan oleh Davis, menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Lee dan Panteli, 2010).

Teori TAM merupakan adaptasi dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk konteks penerimaan (usage) penggunaan terhadap system informasi. Sebelumnya dalam TAM yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) menyebutkan



bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral Intention*) ditentukan oleh dua faktor yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*). TAM menjelaskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidak sebuah teknologi yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan (Davis, 1986). Ada lima hal yang mendasari teori TAM, hal tersebut adalah (Jogiyanto, 2007:113):

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).
2. Kemudahan persepsian (*perceived ease of use*)
3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)
Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

2.1.6 Theory of Planed Behavior (TPB)

Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Theory of Planed Behavior* (TPB), teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi (Ajzen, 1991). Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya

to, 2007).



Menurut Winarko & Mahadewi (2013) perbedaan mendasar model teori ini dengan teori sebelumnya adalah adanya penambahan satu elemen dalam model konstruksi yang disebut sebagai persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sebagai persepsi seseorang terhadap sejauh mana tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan atau perilaku. Menurut Sugiyono (2008:63) teori ini mengasumsikan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui jika mereka melakukan perilaku tersebut.

2.1.7 Perceived Ease of Use

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “*ease of use*” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih (Karim, 2017). Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.



s dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat
ikkan kemudahan.

Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (Karim, 2017)

1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari.
3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *Intrumentaly* (Istiarni, 2014). Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-efficacy* penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang (Istiarni, 2014).

2.1.8 Perceived Usefulness

Persepsi Manfaat Menurut Gefen dkk., dalam (Priyono, 2017) memberi definisi bahwa persepsi manfaat memberikan penilaian subjektif tentang salah satu keuntungan yang ditawarkan oleh sistem untuk mempermudah dalam memperoleh jasa yang diinginkan pengguna. Effendy (2020) mengatakan persepsi manfaat yang dirasakan dalam penggunaan dompet elektronik diklasifikasikan ke dalam tiga aspek yaitu manfaat ekonomi, kenyamanan, dan proses transaksi.

Menurut Davis, 1989 Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja. Persepsi pengguna

› manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai



- a. Kegunaan, meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan dapat menambah produktivitas.
- b. Efektivitas, meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu dapat mempertinggi efektivitas serta dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.

2.1.9 *Attitude Toward Using*

Sikap atau *attitude* dapat didefinisikan sebagai evaluasi secara keseluruhan seseorang terhadap suatu konsep. Ada dua jenis sikap yang dapat diidentifikasi yaitu sikap terhadap objek dan sikap terhadap perilaku (Al-Debei et.al, 2015). Fahmi natagor (2006) menyatakan bahwa factor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap (*attitude*) ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Humaira, 2017:28):

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

2. Efektif

Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang



diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang

Menurut Kotler & Armstrong (2014) sikap (*attitude*) menjelaskan mengenai perasaan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau ide. Sikap (*attitude*) menempatkan seseorang terhadap pemikiran mengenai suka atau tidak suka terhadap sesuatu, bergerak menuju atau penggunaan barang atau jasa. Lee (2009) juga menjelaskan bahwa sikap (*attitude*) merupakan penilaian seseorang terhadap apa yang di sukai dan tidak di sukai yang berhubungan dengan perilaku seseorang.

2.1.10 Intention to use

Intention to use dapat didefinisikan sebagai bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu obyek tertentu (Kusuma, 2009). Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Menurut Jogiyanto (2016:116), niat perilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Vankatesh, et

; Istikhomah dan Darma, 2016; Arsriani dan Darma, 2013).



Berdasarkan *theory of planed behavior* (Ajzen, 1991), *intention* terdiri atas:

1. *Attitude toward the behavior*

Aspek ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang berdasarkan pandangan dan evaluasi terhadap objek atau perilaku.

2. *Subjective norms*

Aspek ini berisikan bagaimana persepsi seseorang terhadap objek dengan mempertimbangkan pendapat orang-orang yang berpengaruh baginya

3. *Perceived behavioral control*

Menejelaskan bagaimana control seseorang terhadap suatu perilaku, dimana hal ini didukung dengan sejauhmana seseorang memiliki kesempatan, sumber daya yang dibutuhkan dan bermaksud untuk melakukan sesuatu tindakan yang akan dia lakukan.

2.2 Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Muhammad Farid Iffat (2023)	Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik



				berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention</i>
2.	Gusti Putu Geria Warsita Widya Darma, Sunitha Devi (2022)	Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan norma subjektif terhadap minat penggunaan e-wallet di masa new normal (Studi pada pengguna e-wallet di kota Denpasar)	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2), dan norma subjektif (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet (Y) di masa new normal
3.	Alan Ramadhan, & Rousdy Safari Tamba (2022)	Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	1. Pengaruh Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan sebesar 71,1%. 2. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan sebesar 61,1%. 3. Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat



				Penggunaan sebesar 78,7% dan sisanya 21,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4.	Widya Desita, Gst.Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2022)	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet)	Analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, promosi dan fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi e-wallet. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi e-wallet.
5.	Fani Alvionita Rangkuti (2021)	Pengaruh persepsi kemanfaatan Qris dan kemudahan Qris terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Uinsu	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh persepsi kemanfaatan Qris dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital
	o Putra	Pengaruh	Analisis	Berdasarkan



	Kusuma, Syahputra (2020)	persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan e-wallet di kota Bandung	regresi liner berganda menggunakan SPSS	hasil penelitian pada analisis deskriptif, masing – masing variable menempati kategori sangat baik yang artinya semua pernyataan sangat dimengerti oleh responden. Pada hasil uji t dan uji F variable Persepsi Kemudahan (X1) dan Persepsi Manfaat (X2) terhadap Sikap Penggunaan (Y) memperoleh kesimpulan bahwa variable X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y secara parsial maupun simultan.
7.	Yuliani Dwi Rahmawati, Rahmi Yuliana (2020)	Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa STIE Bank BPD Jateng	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	Hasil menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada



				mahasiswa.
8.	Deepak Chawla & Himanshu Joshi (2019)	<i>Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India – An Empirical Study</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> dengan pendekatan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention</i>
9.	Gede Leo Nadi Danuarta & Gede Sri Darma (2019)	<i>Determinants of Using Go-Pay and its Impact on Net Benefits</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> dengan pendekatan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to use Go-Pay</i> sedangkan <i>perceived risk</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan.
10	Rahmiati, Yunita Engriani, Rani Rezki Eka Putri (2019)	<i>The Influence of Trust, Perceived Usefulness, And Perceived Ease of Using Intensity of E-Money With Attitude Toward Using Intervening Variable in Padang City</i>	<i>Structural Equation Model (SEM) using Partial Least Square (PLS) and SmartPLS 3.2.8</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>
11	Yosua Arent Lonardo Aritonang, Anton Arisman (2017)	Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan E-money (Studi kasus pada pengguna Gopay)	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi serta



				persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Go-pay
12	Junita Fadhillah Sigar (2016)	<i>The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Enjoyment to Intention to use E-Money In Manado</i>	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	<i>Perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to use e-money</i>
13	Rajendra Prasada Bangkara dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2016)	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease of Use</i> pada Minat Penggunaan <i>Internet Banking</i> dengan <i>Attitude Toward Using</i> sebagai Variabel Intervening	Teknik Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	variabel <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , dan <i>attitude toward using</i> berpengaruh positif pada minat penggunaan <i>internet banking</i> .
14	Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani (2016)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)	Evaluasi <i>outer model</i> dan <i>inner model</i> dengan menggunakan software SmartPLS 2.0 M3	1. Persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan 2. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat



				menggunakan 3. Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan
15	Usfatul Ika Agustina, Mohammad Arief (2015)	Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Penggunaan Layanan Internet Banking (Study Pada Komunitas Virtual E-Banking BCA)		hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan internet banking, sedangkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan tidak signifikan, dapat disimpulkan juga bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel persepsi manfaat

Sumber : Hasil telaah literatur 2023.

